

ABSTRAK

Nama : Andi G. Nababan, Nim : 3143121004, Kebijakan Kerja Paksa *Romusha* Pada Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia (1942-1945). Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kebijakan Kerja Paksa *Romusha* Pada Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia (1942-1945). Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (Library Research) yaitu melalui buku-buku, laporan, dokumen dan koran yang mendukung judul penelitian ini.

Masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945) yang hanya seumur jagung, namun mampu memberikan dampak kekejaman yang luar biasa bahkan dapat dikatakan kekejaman Jepang melebihi Belanda. Kebijakan pemerintah Jepang yang melakukan tindakan penguasaan terhadap daerah jajahannya untuk keperluan perang. Kebutuhan akan bahan baku pendukung perang, terutama logistik dan tenaga manusia, telah menjadikan rakyat jajahan tidak ubahnya seperti budak yang dipaksa bekerja menjadi *Romusha* yang artinya “serdadu kerja”. Sejak tahun 1943 ketika Jepang terdesak oleh perang, rakyat di rekrut menjadi *romusha* dengan cara dibujuk dan dirayu, tipu muslihat, dan dengan cara memaksa.. Keberhasilan Jepang dalam melakukan kebijakan kerja paksa *romusha* tidak lepas dari strategi politik dalam mengajak tokoh nasional Indonesia untuk kerja sama. Soekarno menjadi salah satu kolaborator Jepang untuk merekrut *romusha* ke daerah-daerah Jawa. Soekarno mau bekerja sama dengan Jepang karena Jepang adalah negara fasis yang kejam. Indonesia belum bisa melawan Jepang secara langsung dan Soekarno percaya Jepang akan menepati janji memerdekakan Indonesia. Perekrutan *romusha* telah meninggalkan luka yang mendalam dalam masyarakat Jawa. Perekrutan itu tidak hanya menyebabkan hilangnya nyawa seorang *romusha*, akan tetapi juga telah mengganggu kegiatan perekonomian pedesaan yang normal. Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat adalah dampak psikologis persoalan *romusha*. Dalam kehidupan masyarakat telah menimbulkan ketakutan terhadap pemegang kekuasaan (Pemerintah militer Jepang) maupun aparat desa setempat. Dalam menjalankan perintah-perintah Jepang, aparat militer Jepang selalu menggunakan kekerasan, sehingga menimbulkan rasa dendam terhadap Jepang. Rasa dendam juga tumbuh dalam diri mereka perangkat desa yang dulu telah bersikap semena-mena.

Kata Kunci : Kebijakan, kerja paksa *romusha*